

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai tujuannya. Desain penelitian merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian agar data dapat dikumpulkan secara efisien dan efektif, serta dapat diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12). Hasil dari penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi, 2006: 12). Penelitian deskriptif dan kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu fakta, gejala, fenomena, opini atau pendapat secara cermat dan sistematis.

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009: 118) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Minat mengkonsumsi ubi kayu sebagai bahan pangan alternatif pengganti beras
- b. Pola konsumsi ubi kayu sebagai bahan pangan alternatif pengganti beras
- c. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga
- d. Ketahanan pangan rumah tangga perdesaan

### **2. Definisi Operasional Variabel**

- a. Minat mengkonsumsi ubi kayu sebagai bahan pangan alternatif pengganti beras adalah suatu kecenderungan seseorang untuk mengikuti suatu aktivitas karena adanya unsur-unsur sebagai berikut :
  - 1) Perhatian : perasaan tertarik pada ubi kayu karena
  - 2) Perasaan senang : kecenderungan untuk mengkonsumsi ubi kayu
  - 3) Keinginan/kemauan : aktivitas psikis untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan bermanfaat karena adanya

kebutuhan yang harus terpenuhi dengan cara mengkonsumsi ubi kayu sebagai pengganti beras

4) Rutinitas : kegiatan nyata mengkonsumsi ubi kayu sebagai pengganti beras, kebiasaan

b. Pola konsumsi ubi kayu sebagai bahan pangan alternatif pengganti beras adalah cara-cara individu dan kelompok individu memilih, mengkonsumsi, dan menggunakan makanan-makanan yang tersedia, yaitu beras dan ubi kayu yang didasarkan kepada faktor-faktor sosial dan budaya dimana ia/mereka hidup. Terdiri atas:

- 1) Bahan makanan yang tersedia di sekitar
- 2) Jenis bahan makanan yang dikonsumsi dalam sehari
- 3) Frekuensi penggunaan bahan makanan dalam sehari
- 4) Cara mengolah makanan dari ubi kayu
- 5) Biaya mengkonsumsi makanan pokok

c. Kondisi sosial ekonomi

1) Kondisi sosial adalah indikator kehidupan manusia yang mempunyai nilai sosial. Indikator-indikator tersebut yaitu:

- a) Kondisi demografis meliputi jenis kelamin, umur, status perkawinan, jumlah anggota keluarga.
- b) Pendidikan meliputi tingkat pendidikan kepala rumah tangga.

2) Kondisi ekonomi adalah indikator kehidupan manusia yang mempunyai nilai ekonomi. Indikator-indikator tersebut yaitu:

- a) Mata pencaharian meliputi jenis mata pencaharian pokok dan sampingan kepala rumah tangga.
  - b) Pendapatan rumah tangga berupa besar pendapatan yang diperoleh kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga dari aktivitas mata pencaharian sehari-hari.
  - c) Kepemilikan barang berharga dalam penelitian ini adalah fasilitas di dalam rumah tangga, meliputi sumber penerangan utama, sumber air minum utama, dan kepemilikan lahan.
- d. Ketahanan pangan rumah tangga pedesaan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari :
- 1) Ketersediaan pangan meliputi jangka waktu persediaan atau jangka waktu yang diperlukan antara satu musim tanam pangan pokok berupa ubi kayu dengan musim tanam berikutnya.
  - 2) Keberlanjutan meliputi frekuensi konsumsi ubi kayu perhari dan frekuensi konsumsi ubi kayu selama seminggu.
  - 3) Aksesibilitas terhadap pangan meliputi keterjangkauan ekonomi dan sosial.
  - 4) Ketahanan pangan meliputi gabungan dari ketersediaan pangan, keberlanjutan, dan aksesibilitas.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Giriharjo Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan

Mei-Juli 2012. Lokasi tersebut dipilih menjadi tempat penelitian karena masyarakat di Desa Giriharjo masih banyak yang mengkonsumsi ubi kayu sebagai bahan makanan pokok pengganti beras.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2006: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas (Moh.Pabundu Tika, 2005: 24).

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga (KRT) di Desa Giriharjo yang berjumlah 997 kepala rumah tangga (KRT). Desa Giriharjo terdiri atas enam dusun, yaitu:

- a. Dusun Panggang I diduga rumah tangga yang mengkonsumsi ubi kayu sebagai makanan pokok pengganti beras banyak.
- b. Dusun Panggang II diduga rumah tangga yang mengkonsumsi ubi kayu sebagai makanan pokok pengganti beras sedikit.
- c. Dusun Panggang III diduga rumah tangga yang mengkonsumsi ubi kayu sebagai makanan pokok pengganti beras sedikit.
- d. Dusun Banyumeneng I diduga rumah tangga yang mengkonsumsi ubi kayu sebagai makanan pokok pengganti beras banyak.

- e. Dusun Banyumeneng II diduga rumah tangga yang mengkonsumsi ubi kayu sebagai makanan pokok pengganti beras sedikit.
- f. Dusun Banyumeneng III diduga rumah tangga yang mengkonsumsi ubi kayu sebagai makanan pokok pengganti beras sedikit.

## 2. Sampel Penelitian

### a. Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik Gugus Bertingkat yaitu teknik pengambilan sampel melalui tahapan-tahapan tertentu.

- 1) Populasi sampling pertama terdiri atas semua dusun yang ada di desa Giriharjo, yaitu dusun Panggang I, Panggang II, Panggang III, Banyumeneng I, Banyumeneng II, dan Banyumeneng III.

**Tabel 6. Populasi Sampel I**

<b>Nama Dusun</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah RT</b>
Panggang I	Konsumsi ubi kayu sebagai pengganti beras banyak	206
Panggang II	Konsumsi ubi kayu sebagai pengganti beras sedikit	137
Panggang III	Konsumsi ubi kayu sebagai pengganti beras sedikit	238
Banyumeneng I	Konsumsi ubi kayu sebagai pengganti beras banyak	131
Banyumeneng II	Konsumsi ubi kayu sebagai pengganti beras sedikit	173
Banyumeneng III	Konsumsi ubi kayu sebagai pengganti beras sedikit	267
Jumlah		997

*Sumber: Monografi Desa Giriharjo Tahun 2011 Semester I*

- 2) Populasi sampling kedua, terdiri atas dusun yang banyak rumah tangga mengkonsumsi ubi kayu sebagai makanan alternatif pengganti beras dan dusun yang sedikit rumah tangganya mengkonsumsi ubi kayu sebagai makanan alternatif pengganti beras, yaitu dusun Banyumeneng I dan Panggang II.

**Tabel 7. Populasi Sampel II**

<b>Nama Dusun</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>KRT</b>
Panggang II	Konsumsi ubi kayu sebagai pengganti beras sedikit	137
Banyumeneng I	Konsumsi ubi kayu sebagai pengganti beras banyak	131
<b>Jumlah</b>		<b>268</b>

*Sumber: Monografi Desa Giriharjo Tahun 2011 Semester I*

- 3) Populasi sampling ketiga terdiri atas kepala rumah tangga yang diambil secara acak pada masing-masing dusun.

#### **b. Penentuan Besarnya Sampel**

Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan taraf kepercayaan sampel terhadap populasi 90% atau tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel yang diambil yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah seluruh anggota populasi

E : taraf signifikansi

Maka:

$$\begin{aligned} n &= \frac{268}{1 + 268(0,10)^2} \\ &= \frac{268}{3,68} \end{aligned}$$

= 72,8 dibulatkan menjadi 73.

Jadi besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 73 kepala rumah tangga (KRT).

**Tabel 8. Sampel Penelitian**

<b>Nama Dusun</b>	<b>Kepala Rumah Tangga</b>	<b>Jumlah Responden</b>
Dusun Panggang II	137/268 x 73	37
Dusun Banyumeneng I	131/268 x 73	36
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>

*Sumber: Monografi Desa Giriharjo Tahun 2011 Semester 1*

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau subjek yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari subjek atau objek yang diteliti tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga terkait, perpustakaan, arsip perorangan, dan sebagainya (Moh. Pabundu Tika, 2005: 60).

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan karena peneliti mengamati secara langsung dan ikut dalam pemanfaatan



ubi kayu sebagai alternatif makanan pokok non-beras. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui data awal mengenai lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran umum lokasi penelitian dengan memperhatikan keadaan sebenarnya di lapangan. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah lembar observasi.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur atau sesuai dengan daftar pertanyaan (Moh. Pabundu Tika, 2005: 49). Wawancara dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara.

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antara kondisi sosial ekonomi penduduk dengan pola konsumsi ubi kayu sebagai bahan pangan alternatif pengganti beras pada rumah tangga, pola konsumsi ubi kayu sebagai bahan pangan alternatif pengganti beras pada rumah tangga, dan ketahanan pangan rumah tangga di Desa Giriharjo Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dari responden dan sifatnya tertutup dan terbuka.

### 3. Angket

Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden, guna mendapatkan jawaban. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Tujuan dari pengumpulan data menggunakan kuesioner ini, untuk mendapatkan data mengenai minat mengkonsumsi ubi kayu sebagai bahan pangan alternatif pengganti beras.

Alternatif pertanyaan yang dipilih, menggunakan modifikasi Skala *Likert*, 4, 3, 2, 1. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Riduwan, 2009: 12).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Skor Alternatif Jawaban**

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Kuesioner (angket) yang digunakan untuk mengungkap minat penduduk dalam mengkonsumsi ubi kayu sebagai makanan pokok pengganti beras yang terdiri atas 20 butir soal.

Minat penduduk dalam mengkonsumsi ubi kayu sebagai makanan pokok pengganti beras diperoleh dengan menjumlahkan seluruh jawaban masing-masing responden, kemudian dikonsultasikan dengan kelas interval minat yang sudah ditentukan sebelumnya.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data sekunder dengan maksud memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis dengan jalan mencatat dan menyalin berbagai dokumentasi yang ada di kantor kepala desa, kantor kecamatan dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mencatat serta memotret setiap hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan ubi kayu sebagai bahan pangan alternatif pengganti beras di Desa Giriharjo Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul. Alat yang digunakan adalah kamera digital.

#### **F. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Uji coba instrumen pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211), dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat.

Teknik *Korelasi Product Moment* dari Pearson dengan bantuan program *SPSS* versi 12.0 digunakan untuk menguji kesahihan (validitas) butir. Rumus *Korelasi Product Moment* tersebut adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : besarnya validitas soal  
 N : jumlah peserta tes  
 $\Sigma X$  : jumlah skor butir  
 $\Sigma Y$  : jumlah skor total

Kriteria kevalidan: soal dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari pada r tabel. Harga r hitung kemudian dikonsultasikan dengan r tabel kriteria r tabel sama atau lebih besar dalam taraf signifikansi 5 % maka butir soal tersebut valid. Apabila harga r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir soal tersebut tidak valid.

Perhitungan analisis validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS* versi 12.0. Hasil perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel ( $r = 0,361$ ). Hasil analisis data dengan *SPSS* versi 12.0 dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir soal terdapat 20 butir soal yang valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2011: 221). Suatu angket dikatakan reliabel jika angket tersebut memberikan indikasi yang stabil dan konsisten dari karakteristik yang diteliti. Untuk mengetahui reliabilitas angket dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$R_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

$R_{11}$  : reliabilitas angket  
 $K$  : banyaknya butir angket  
 $\sum \sigma b^2$  : jumlah varians butir  
 $\sigma^2 t$  : varians total

Kriteria pengujian instrumen dikatakan andal apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan  $R_{11}$  yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan koefisien korelasi yang menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat kuat
  2. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = kuat
  3. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = sedang
  4. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah
  5. Antara 0,00 sampai dengan 0,199 = sangat rendah
- (Sugiyono, 2010: 257)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS* versi 12.0. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan reliabilitas yang sudah

ada. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi yakni berada pada interval antara 0,799 sampai dengan 1,000. Berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran nomor dua.

## **G. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi :

### **1. Editing**

Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa ulang catatan yang diperoleh di lapangan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah lengkap atau belum, bila belum lengkap maka dapat segera dilengkapi.

### **2. Koding**

Koding merupakan pemberian kode yang berupa angka-angka terhadap data yang masuk berdasarkan variabelnya masing-masing, baik pada jawaban terbuka maupun pada jawaban tertutup. Proses ini juga meliputi scoring, yaitu pemberian skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.

### **3. Tabulasi**

Tabulasi adalah penyusunan data dalam bentuk tabel (Pabundu Tika, 2005: 66). Maksud pembuatan tabel-tabel ini adalah menyederhanakan data agar mudah melakukan analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Deskripsi Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu analisis berupa statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan program *SPSS* versi 12.0.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan minat masyarakat dalam pemanfaatan ubi kayu sebagai bahan pangan alternatif pengganti beras, pola konsumsi ubi kayu sebagai bahan pangan alternatif pengganti beras, dan ketahanan pangan di Desa Giriharjo Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul.

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Pendeskripsian data diperkuat dengan penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, dan diagram lingkaran.

#### a. Mean, Median, dan Modus

##### 1) Mean (Me),

Rumus mean dalam data bergolong yang digunakan adalah :

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

Keterangan:

Me : mean untuk data bergolong  
 $f_i$  : jumlah data/sampel

$f_i X_i$  : produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $X_i$ ). Tanda kelas ( $X_i$ ) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.  
(Sugiyono, 2010: 54)

Mean digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data.

## 2) Median (Md)

Median adalah suatu harga yang membagi luas histogram frekuensi menjadi bagian yang sama besar. Rumus Median untuk data bergolong adalah sebagai berikut :

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md: median

b : batas bawah, dimana median akan terletak

p : panjang kelas interval

n : banyaknya data/jumlah sampel

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2010: 53)

Median digunakan untuk mencari nilai tengah dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data.



3) Modus ( $M_o$ )

Modus adalah nilai yang sering muncul/nilai yang frekuensinya banyak dalam distribusi data. Rumus Modus untuk data bergolong adalah :

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

$M_o$  : modus

$b$  : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

$p$  : panjang kelas interval

$b_1$  : frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

$b_2$  : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya.

(Sugiyono, 2010: 52)

Dalam penelitian ini, modus digunakan untuk mencari jawaban yang sering muncul atau nilai yang frekuensinya paling banyak dari responden dalam mengisi kuesioner tentang minat mengkonsumsi ubi kayu sebagai makanan pokok pengganti beras.

## b. Tabel Frekuensi

## 1) Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan panjang interval, digunakan rumus Sturges yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Dimana :

$K$  : jumlah kelas data

$n$  : jumlah data observasi  
 Log: Logaritma  
 (Sugiyono, 2010: 36)

## 2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Data} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

## 3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}}$$

## c. Diagram Lingkaran

Diagram *pie* atau sering dikenal dengan sebutan diagram lingkaran dibuat berdasarkan data kecenderungan.

## d. Tabel Kecenderungan

Deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor yang diperoleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi menjadi empat kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean dan Standar Deviasi (SD) yang diperoleh.

Tingkat kecenderungan dibedakan menjadi empat kategori. Menurut Djemari Mardapi (2008: 123), keempat kategori tersebut adalah :

$X \geq (M + 1SD)$  : sangat tinggi

$M \leq X < (M+1SD)$  : tinggi

$(M - 1SD) \leq X < M$  : rendah

Di bawah  $(M - 1SD)$  : sangat rendah

Pengelompokkan ini berdasarkan kurva normal. Cara untuk menghitung rerata harapan dan standar deviasi harapan adalah sebagai berikut :

Nilai rerata harapan (ideal) :  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi + skor terendah)

Standar deviasi harapan (ideal) :  $\frac{1}{6}$  (skor tertinggi – skor terendah)

(Sutrisno Hadi, 1998: 92)

Mean harapan dan standar deviasi harapan digunakan untuk membandingkan dengan nilai mean hitung dan standar deviasi hitung untuk dapat mengetahui minat mengkonsumsi ubi kayu sebagai makanan pokok alternatif pengganti beras.

## 2. *Crosstabs* (Tabel Silang)

Penyusunan *Crosstabs* (tabel silang) merupakan metode yang digunakan untuk mengamati hubungan antar variabel. Hipotesis yang ingin diuji adalah “Terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi penduduk dengan pola konsumsi mengkonsumsi makanan pokok”. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS* versi 12.0.